

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL *CALL FOR PAPER*

Membangun dan Meningkatkan  
Daya Saing Nasional Di Era  
Keterbukaan Ekonomi



YOGYAKARTA, 16-18 NOVEMBER 2011

Buku 1

Diterbitkan Oleh :  
FAKULTAS EKONOMI UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
*CALL FOR PAPER***

**MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN DAYA SAING  
NASIONAL DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI**

**YOGYAKARTA, 16-18 NOVEMBER 2011**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Sambutan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta	iv
Daftar Isi	vii

### **BUKU 1 : MONETER, FISKAL, PERBANKAN DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

#### **PERAN KEPABEANAN DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI INDONESIA**

Roberto Akyuwen dan Budi Nugroho	1
----------------------------------	---

#### **MEMBANGUN DAYA SAING GULA DI JAWA TIMUR MEMASUKI ERDAGANGAN BEBAS MELALUI PENINGKATAN RENDEMEN (Analisis Daya Saing Dengan Pendekatan Policy Analisis Matriks)**

Agus Santosa	18
--------------	----

#### **PENGEMBANGAN MODEL SISTEM DINAMIS DI PT UTAMA RASA SEJAHTERA (La Viola!), JAKARTA SELATAN**

Haryadi Sarjono & Giansia Dara Ayunda	40
---------------------------------------	----

#### **ANALISIS ROI USAHA TRAKTOR DAN POTENSI SUBSIDI MESIN TRAKTOR SEBAGAI PENGGANTI SUBSIDI PUPUK**

Sri Hanggana Suyatman	66
-----------------------	----

#### **Evaluasi Hubungan UMKM dengan Lembaga Keuangan Bank: Sebuah Tinjauan Perspektif dengan Pendekatan *Brand Personality* pada BPD DIY**

Carolina Yulia Tri Prasetyani & Andhy Setyawan	82
--	----

#### **Perdagangan Bebas dan Daya Saing Nasional: Dilema Komoditas Beras**

Veny Anindya Puspitasari & Apriani Simatupang	88
---	----

#### **ANALISIS PERUBAHAN STRATEGI PERDAGANGAN DAN BISNIS BERBASIS *E-COMMERCE***

Sugeng Winardi	100
----------------	-----

---

<b>PERAN PAJAK DALAM membangun dan mendorong peningkatan daya saing UMKM</b> Rd. Tatan Jaka Tresnajaya & Aniek Juliarni	110
<b>ANALISIS EKSPOR KOMODITI UNGGULAN SULAWESI SELATAN DALAM ERA LIBERALISASI PERDAGANGAN ANTAR NEGARA</b> Abd Rahman Razak	129
<b>Peranan Budaya Terhadap Peningkatan Daya Saing Pariwisata Propinsi Bali 1985-2010</b> I Ketut Nama	141
<b>PENGARUH <i>MARKET ORIENTATION</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL BATIK</b> <b>PENGARUH <i>MARKET ORIENTATION</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL BATIK</b> Erwin Arie Perwoso & Budi Suprpto	155
<b>STRATEGI MANUFAKTUR DAN KINERJA DALAM KONTEKS LINGKUNGAN PADA INDUSTRI DI SULAWESI SELATAN</b> Maat Pono	162
<b>KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KECAMATAN Studi Kasus Kotamadya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 2004-2007</b> Jamzani Sodik	173
<b>Energi Indonesia Sebagai Kekuatan Energi Dunia? : Sebuah Analisis Intertemporal</b> Veny Anindya Puspitasari	193
<b>DAYA SAING TENAGA KERJA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI</b> Astuti Rahayu	208
<b>PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)</b> Budiarto	218
<b>PRODUKSI MINYAK BUMI DAN GAS ALAM INDONESIA DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI</b> Sultan	225

---

- KAJIAN KEBIJAKAN EKONOMI SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL**  
Sri Suharsih & Ari Dwi Priyanto 235
- TINJAUAN EKONOMI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI**  
Diah Lufti Wijayanti 257
- KINERJA DAN DAYA SAING EKSPOR INDONESIA (STUDI KASUS KOMODITI KOPI, TEH DAN REMPAH-REMPAH- KODE HS 09- KE ASEAN)**  
Sri Rahayu Budi Hastuti 267
- PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DIY BERBASIS POTENSI DAERAH DAN CLUSTER**  
Akhdad Syari'udin & Rini Dwi Astuti 277
- PROSPEK PENDIRIAN LEMBAGA PENJAMIN KREDIT UMKM DI DIY**  
Ardito Bhinadi & Rini Dwi Astuti 295
- BUKU 2 : INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN,  
KNOWLEDGE  
MANAGEMENT, OPERATION STRATEGIC,  
MARKETING  
STRATEGIC, HRM STRATEGIC DAN FINANCE  
STRATEGIC**
- PENGUATAN KOPERASI UNTUK MENDUKUNG DAYA SAING EKONOMI NASIONAL DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI**  
Mujino 1
- PENGARUH PEMILIHAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: *Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia***  
Agung Satmoko & C. Ambar Pujiharjanto 22

---

**MENGEJAR KEMANDIRIAN UNTUK MEMBANGUN DAYA SAING NASIONAL**

Didit Herlianto 41

**PERAN LEADER EMOTIONAL EXPRESSIVE DALAM MEMODERASI PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER TERHADAP KESIAPAN INDIVIDU UNTUK BERUBAH ( Studi pada Industri Rumah Tangga di Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman)**

Yuni Siswanti 56

**JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) SEBAGAI PENERAPAN ONE MONETARY UNIT FOR ONE REAL ASSET (OMNIFORA) UNTUK MEMINIMALISASI PRAKTEK DERIVATIF : Sebuah Upaya Revitalisasi Perekonomian Berbasis Direct Financing for Direct Investment (DEVIDEN)"**  
Noer Kholis & Ido Wicaksono 74**STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN MANUFAKTUR SKALA KECIL MENENGAH DI INDONESIA :**

Pendekatan Berbasis Sumber Daya  
Lena Ellita & Teodora Winda Mulia 94

**PENGEMBANGAN PASAR PRODUK SYRUP CARICA MEREK "SUNRISE" MELALUI PRODUK DAN KOMUNIKASI PEMASARAN**  
Eny Endah Pujiastuti, Suratna & Muh Edy Susilo 129**PERBANDINGAN KARAKTERISTIK BERDASARKAN GENDER ANTARA WIRUSAHA PRIA DAN WANITA**

Franky Slamet & Tommy Setiawan Ruslim 146

**BAGAIMANA REAKSI PERUSAHAAN YANG MENDAPAT SERUAN BOIKOT ? : Sebuah Penelitian Kasus**

Kresno Agus Hendarto 158

**PERAN WALABA BAGI PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN IMKM (Ditinjau dari Aspek Hukum)**

Siti Sumartilah 174

**KAJIAN KAPASITAS UKM DALAM PENYERAPAN DAN PENGELOLAAN PENGETAHUAN DALAM RANGKA MEMINGKATKAN KAPABILITAS INOVASI**

---

<b>Titik Kusmantini &amp; AYN Warsiki</b>	<b>192</b>
<b>PROSES PEMBELAJARAN MENJADI WIRAUSAHA KECIL DI KABUPATEN BANTUL</b> Indah Widowati	<b>220</b>
<b>MEMBANGUN VALUE-BASED MARKETING SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN DAYA SAING BERKELANJUTAN</b> Surpiko Hapsoro Darpito	<b>228</b>
<b>PROSPEK BISNIS JAMUR DALAM BINGKAU KEMITRAAN : Kasus di Sanggar Tani Media Agro Merapi</b> Teguh Kismantoroadji	<b>242</b>
<b>PERENCANAAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI PT. MEGATAMA MULTITEKNIKA ABADI</b> Haryadi Sarjono & Hanny Fransiska Meisa	<b>251</b>
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JIWA BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI JAKARTA</b> Novita Wahyu Setyowati & Tonny Hendartono	<b>259</b>
<b>PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKSANAAN PENDANAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING</b> Sri Hermuningsih & Dewi Kusuma Wardani	<b>267</b>
<b>CULTURAL AND SITUATION ANALYSIS IN THE CARRIBEAN'S RESORT IN BRITISH IRRGIN ISLAND</b> Muhammad Idrus Taba & Julius Jillbert	<b>279</b>
<b>KAJIAN KAPASITAS INOVASI UKM BATIK DI KABUPATEN BANTUL DALAM RANGKA PENCIPTAAN KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN</b> Aris Kusumo Diantoro & Titik Kusmantini	<b>292</b>

---

**EVALUASI KEPUTUSAN INVENTORY MANAGEMENT DAN INVENTORY BALANCING PADA SAYUR SEGAR DI BEBERAPA SUPPLIER DI YOGYAKARTA**

Dinovita Ayu Kusuma Putri, Adi Djoko Guritno & Endy Suwondo 310

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI DAN BAGIAN PEMASARAN DIVISI NATURAL BAGS LUNAR CIPTA KREASII (Sleman - Yogyakarta)**

Annisa Ramadhani, Suharno & Novita Erma Kristanti 328

**PENILAIAN TINGKAT KEPENTINGAN FAKTOR DALAM KINERJA SUPPLY CHAIN PADA PRODUK SAYURAN SEGAR BERDASARKAN ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DAN SUPPLY CHAIN OPERTAIONS REFERENCE (SCOR)**

Rika Fuji, Adi Djoko Guritno & Endy Suwondo 346

**ANALISIS POTENSI DAYA SAING ARIWISATA DI JATIM**

Yessi Artanti & Dewie Triwijayanti 362

**BUKU 3 : CSR, ETAP, GOOD COORPORATE GOVERNANCE**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNENCE* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 - 2010**

Tri Wahyu Adi & Fifi Swandari 1

**TATA KELOLA NEGARA DAN SAHAM LEVEL PERTAMA (STUDI PADA INDUSTRI CONSUMER GOODS DI NEGARA-NEGARA ASEAN)**

Sujatmika & Sri Suryaningsum 18

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Bambang Suropto 42

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNINTY SET* (IOS) TERHADAP *DISCLOSURE* LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ45**

Sri Hermuningsih 68

---



<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI SELF ASSESSMENT SYSTEM (STUDI PADA PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH YANG TERDAFTAR DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BANTUL)</b>	
Sucahyo Heriningsih, Ichsan Setiyo Budi & Fendy Ferdiansyah	80
<b>PENGEMBANGAN METODE BELAJAR-CEPAT AKUNTANSI: LANGKAH AWAL PENINGKATAN DAYA SAING UMKM</b>	
Tomy G. Soemapradja & Holly Deviarti	95
<b>PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN: SUATU DESKRIPSI</b>	
Sri Astuti, Kusharyanti & Ridha Priyanto	115
<b>KAITAN INDEKS RISIKO NEGARA DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	
Didi Achjari & Sri Suryaningsum	135
<b>PROSES BELAJAR AKUNTANSI: PERSAMAAN AKUNTANSI vs PERSAMAAN MATEMATIKA?</b>	
Sri Suryaningsum	157
<b>POLA <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR) PERUSAHAAN BAGI PENGEMBANGAN UMKM DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT</b>	
Sujatmika	169
<b>KESESUAIAN INDIVIDU DENGAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI (SUATU PROPOSISI)</b>	
Pribadi Widyatmojo	175
<b>ANALISIS PENGARUH <i>INSTITUTIONAL SHAREHOLDER</i> TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN : PENDEKATAN <i>TAX BASED HYPOTHESIS</i> DAN <i>AGENCY COST BASED HYPOTHESIS</i></b>	
Khoirul Hikmah	198

- 
- STUDENTS ENTREPRENEURIAL INTENTION: STUDI PERBANDINGAN ANTARA PRODI AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN STUDI PEMBANGUNAN DI FE UPN V YOGYAKARTA**  
R Heru Kristanto HC 216
- THE HISTORICAL OF ENTREPRENEURSHIP: TO EXAMINE THE ENTREPRENEURIAL REVOLUTION TAKING PLACE TODAY**  
M. Irhas Effendi & Heru Kristanto HC 232
- PERBEDAAN PERILAKU MAHASISWA PRODI MANAJEMEN BIDANG MINAT KEUANGAN & NON KEUANGAN PADA PRAKTIKUM PASAR MODAL**  
Heru Tri Sutiono & Sri Isworo Ediningsih 244
- ANALISIS *SWITCHING COST* SEBAGAI UPAYA PERUSAHAAN DALAM PENCIPTAAN LOYALITAS PELANGGAN PADA PENGGUNA HAND PHONE MEREK NOKIA DI YOGYAKARTA**  
Sugiyanto 257
- ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM MEMPREDIKSI *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45**  
Hendro Widjanarko & Fachrul Reza A. 276
- ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
Nilmawati 294
- PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILITY**  
Lita Yulita Fitriyani, Sri Wahyuni Widiastuti & Desy Magdalena Leiwakabessy 310
- EXPLORING TOURISM DESTINATION COMPETITIVENESS IN YOGYAKARTA**  
Ratna Roostika 329
-

## DAYA SAING TENAGA KERJA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Astuti Rahayu

### Abstrak

Globalisasi adalah era tantangan besar bagi perekonomian Indonesia, salah satunya bagi kualitas sumber daya manusia. Dalam menghadapi perdagangan bebas, situasi ekonomi akan tergantung pada kesiapan ekonomi Indonesia sendiri di arena perdagangan internasional. Namun kesiapan daya saing ekonomi Indonesia hanya dimiliki oleh sektor industri yang berskala besar, yang cenderung memiliki teknologi, modal besar, dan pasar yang luas. Sementara sektor industri kecil, rumah tangga serta pertanian, juga perlu disiapkan agar mampu bersaing di pasar internasional karena mampu menampung lebih banyak tenaga kerja. Kesiapan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu kunci untuk mampu berkompetisi. Tulisan ini bertujuan melihat kondisi sumber daya manusia saat ini dan langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitasnya.

### I. Pendahuluan

Usaha untuk menggambarkan sumber daya manusia di masa datang tidaklah gampang, karena tidak hanya didasarkan pada pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan kesempatan kerja di masa lampau, tetapi juga harus dilihat faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Dalam proses produksi, mutlak dibutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sehingga setiap ada perubahan proses produksi tentu saja akan mengubah kuantitasnya, seberapa jauh kuantitas sumber daya manusia yang dapat digunakan. Oleh karena itu, perlu diketahui prospek industri untuk mengetahui prospek kesempatan kerja di masa datang. Langkah tersebut dilakukan dengan jalan mengitung seberapa jauh perubahan kesempatan kerja sebagai akibat perubahan proses produksi.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat memiliki keuntungan dengan kondisi tersebut. Yaitu merupakan faktor kelimpahan tenaga kerja (*labor abundant*). Maka produk-produk yang dihasilkan di Indonesia sebagian besar adalah produk yang padat karya (*labor intensive*). Meskipun demikian, faktor teknologi juga sangat penting dengan dukungan SDM yang berkualitas apalagi di era globalisasi. Oleh karena itu hendaknya manusia tidak hanya dianggap sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan obyek dalam proses produksi, tetapi hendaknya dilihat sebagai obyek atau pelaku utama yang memiliki potensi-potensi dalam dirinya. Potensi inilah yang harus digali dan ditingkatkan kualitasnya.

Salah satu caranya melalui pendidikan formal, sehingga siap dalam menghadapi globalisasi. Kesiapan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu kunci untuk mampu berkompetisi. Oleh karena itu sangat penting mengantisipasi kondisi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tulisan ini bertujuan melihat kondisi sumber daya manusia saat ini dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitasnya.

## II. Penduduk Dan Angkatan Kerja

Menurut Sensus Penduduk, Jumlah penduduk Indonesia tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa yang tersebar di 33 propinsi walaupun sebagian besar tinggal di Pulau Jawa. Jumlah itu akan bertambah pada tahun 2010 menjadi 234,2 juta jiwa atau meningkat sebesar 14,19% berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2010 (Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, Juli 2010), seperti tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Penduduk (Ribu Jiwa)</b>	<b>Laju Pertumb per tahun (%)</b>
2000 (Juni)	205.132,50	1,45
2010 (Juni)	243.181,30	1,33

**Sumber : Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, Juli 2010**

Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi ini juga tercermin pada angkatan kerja yang pada tahun 1998 sebanyak 95 juta jiwa, sedangkan tahun 2010 mencapai 116 juta jiwa pada bulan Februari. Pada bulan yang sama, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,41 persen atau 8,59 juta jiwa. Sehingga jumlah penduduk yang bekerja pada tahun tersebut sebanyak 107,41 juta jiwa. Sedangkan perkembangan penduduk dan ketenagakerjaan selama 3 tahun untuk 2008, 2009, dan 2010 seperti tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kegiatan  
2008-2010 (juta orang)**

No	Jenis Kegiatan	Agust 2008	Agust 2009	Febr 2010
1	Penduduk	229,03	231,83	233,24
2	Penduduk usia 15 +	166,64	169,33	171,02
3	Angkatan Kerja :	111,95	113,83	116,00
	a. Bekerja	102,55	104,87	107,41
	b. Penganggur	9,39	8,96	8,59
4	Bukan Angkatan Kerja	54,09	55,49	55,02
5	TPAK (%)	67,18	67,23	67,83
6	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,39	7,87	7,41
7	Setengah Pengangguran	31,09	31,57	32,80
	a. Terpaksa	14,92	15,40	15,27
	b. Sukarela	16,17	16,17	17,53

**Sumber : Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, Juli 2010**

Jika dilihat dari proporsi angkatan kerja terhadap jumlah penduduk telah mengalami perubahan. Pada tahun 1998 sebanyak 45 % (data BPS), sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 48,88% dan sebesar 49,73% pada Tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan terhadap lapangan kerja yang semakin lama semakin besar. Tuntutan tersebut bukan hanya berasal dari angkatan kerja baru, tetapi juga dari penduduk yang pada tahun sebelumnya tidak memperoleh pekerjaan. Juga dari mereka yang setengah menganggur yang jumlahnya diperkirakan jauh lebih besar dari tambahan angkatan kerja baru setiap tahunnya. Jika ditinjau dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu proporsi jumlah angkatan kerja terhadap penduduk secara keseluruhan, mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Jika dilihat lebih jauh TPAK menurut golongan umur menurut BPS, maka TPAK golongan umur termuda (15-19 tahun) dan tertua (64 tahun ke atas) diharapkan akan terus menurun, seiring dengan harapan berhasilnya program program wajib belajar, perbaikan tingkat pendidikan, dan berubahnya pandangan hidup terhadap masa depan. Yang dikhawatirkan adalah TPAK pada usia 20 – 24 tahun yang cenderung meningkat terutama karena relatif mahal biaya pendidikan sekolah lanjutan dan universitas.

Secara sektoral, Pertanian menampung angkatan kerja paling banyak. Meskipun masih merupakan sektor utama dalam menyerap tenaga kerja, persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian makin berkurang dari tahun 1998 ke tahun 2008. Pada tahun 1998 penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 44,0% sedangkan tahun 2008 sebanyak 41,33%. Tahun 2009 mulai meningkat menjadi 41,61% dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 42,83% (Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, Juli 2010).

Yang tidak kalah penting adalah sektor industri yang merupakan sektor yang banyak dilirik tenaga kerja karena merupakan sektor modern. Sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit, baik industri besar dan menengah maupun Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT). Berdasarkan data BPS, maka penyerapan tenaga kerja di sektor industri sebagai berikut :

**Tabel 3 Penyerapan Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Indonesia**

Jenis Industri	Tenaga Kerja					
	2000	%	2004	%	2008	%
Besar dan menengah	4.366.816	41,0	4.324.979	39,8	3.363.589	27,2
Kecil dan Rumah Tangga	6.291.441	59,0	6.547.855	60,2	8.998.501	72,8
Total	10.658.257	100,0	10.872.834	100,0	12.362.090	100,0

Jenis Industri	Unit Usaha					
	2000	%	2004	%	2008	%
Besar dan menengah	22.174	0,8	20.685	0,8	9.491	0,3
Kecil dan Rumah Tangga	2.598.704	99,2	2.671.660	99,2	3.229.929	99,7
Total	2.620.878	100,0	2.692.345	100,0	3.239.420	100,0

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), beberapa tahun.

Dari data Tabel 2 dapat dilihat bahwa IKRT selain jumlahnya sangat banyak bahkan lebih dari 3 juta unit pada tahun 2008, penyerapan tenaga kerjanya pun mampu menampung jumlah tenaga kerja yang jumlahnya terus meningkat dibandingkan industri besar dan menengah. Kecenderungan penyerapan tenaga kerja yang semakin tinggi ini umumnya dibarengi dengan kecenderungan IKRT yang semakin intensif dalam menggunakan sumber daya alam local. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan IKRT akan berdampak positif bagi pengurangan jumlah pengangguran, yang berarti pengurangan kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan (Kuncoro, Mudrajad, 2010 : 187).

Jumlah angkatan kerja senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Jumlah angkatan kerja berkaitan dengan erat dengan kesempatan kerja dan pendidikan. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa TPAK meningkat. Menurut data BPS, Pada tahun 2008 sebesar 67,18% menjadi 67,23% tahun 2009, dan 67,83% pada tahun 2010, sementara kesempatan kerja masih belum bisa menyerap seluruh angkatan kerja.

Perkembangan angkatan kerja yang cepat tampaknya masih belum diimbangi dengan perkembangan kesempatan kerja meskipun jumlah pengangguran menurun. Penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan yang memadai merupakan pengangguran terbuka yaitu proporsi antara penduduk yang tergolong mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan Laporan BPS pada Agustus 2009 sebesar 7,87% sedangkan tahun 2010 sebesar 7,41%. Meski mengalami penurunan tingkat pengangguran, namun tingkat pengangguran tersebut lebih tinggi jika dibandingkan tingkat pengangguran tahun 1994 yang sebesar 4,36%. Pengangguran terbuka lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan, yang berarti peluang kerja di daerah pedesaan masih relatif lebih tinggi.

Jika dilihat dari kelompok usia, maka kelompok usia muda (kurang dari 25 tahun) angka penganggurannya terbesar baik laki-laki dan perempuan, baik di desa ataupun di kota. Penduduk usia tersebut masih berada pada masa transisi antara dunia sekolah dan dunia kerja, dan ini adalah gejala yang ditemukan di hampir seluruh negara di duni. Kadang ada yang mampu tidak melakukan kegiatan ekonomi karena adanya dukungan dana dari orang tua, namun ada juga yang tidak mampu sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan tetapi tidak mendapatkan. Hal lain yang perlu diungkap tentang pengangguran di usia muda adalah bahwa karena kelompok usia muda secara proporsional relatif lebih terdidik dan ini yang disebut dengan pengangguran terdidik. Keadaan ini sangat berkaitan dengan kesesuaian dan kecocokan (*mismatch*) antara dunia kerja dan dunia pendidikan. Biasanya makin tinggi tingkat pendidikan, makin tinggi pengangguran. Karena penduduk

lulusan SMA/Diploma merasa gengsi untuk menerima sembarang pekerjaan. Sementara di sektor non pertanian pekerjaan yang “bergengsi” tidak tersedia bagi mereka.

### III. Kendala Dan Keadaan Perekonomian Saat Ini

Kendala yang dihadapi Indonesia saat ini ada pada beberapa sektor, diantaranya sektor, pertanian, industry, dan jasa. Pada sektor pertanian masih ada masalah diantaranya :

- a. Usaha pertanian kurang mengarah pada orientasi profit. Pertanian seharusnya diarahkan pada usaha memilih jenis budi daya yang cocok, ekonomis, dan menguntungkan serta cara yang tepat untuk meningkatkan hasil panen. Profit yang diidam-idamkan para petani menjadi tidak terwujud. Usaha pertanian cenderung masih bersifat subsisten dengan lahan yang semakin lama semakin sempit. Keadaan ini juga dapat mengakibatkan adanya fluktuasi harga yang tidak menguntungkan bagi petani. Di saat panen raya, kebanyakan harga produk pertanian justru turun jauh di bawah harga “wajar”. Fluktuasi harga yang terkendali jelas sangat merugikan petani.
- b. Pengembangan pertanian cenderung ke arah pengembangan komoditas beras, hal ini mengakibatkan lemahnya diversifikasi produk pertanian. Penelitian dan pengembangan di bidang non beras masih kurang sehingga mengakibatkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap teknologi impor. Usaha pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pokok pun seringkali mengalami kendala. Sehingga kita berulang kali harus mengimpor beras atau gandum dari negara lain. Output pertanian kita sampai saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokok di dalam negeri, meski kita pernah memberikan bantuan beras kepada India sebanyak 2000 ton pada masa Perdana Menteri Sutan Syahrir.

Dua keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja petani yang umumnya memiliki pendapatan yang rendah. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas produk pertanian di masa datang yang semakin terstandardisasi dengan adanya globalisasi. Jika terus dibiarkan, maka produk pertanian akan semakin terpuruk dan menyulitkan daya saing sektor ini.

Keadaan yang hampir sama juga ditemukan di sektor industri kecil dan rumah tangga. Diantaranya :

- a. Modal yang relatif kecil merupakan salah satu kendala umum yang dihadapi disamping belum akrabnya sebagian golongan ini terhadap lembaga keuangan. Padahal modal merupakan salah satu faktor penting untuk mengembangkan dan memperluas skala usaha.



- b. Orientasi produksi yang belum mengarah pada pasar internasional. Ini terkait dengan kurang mampunya menyusun perencanaan bisnis untuk dapat bersaing di pasar internasional.
- c. Ketrampilan yang kurang terstandar yang dimiliki pengusaha maupun pekerja. Padahal ketrampilan ini merupakan salah satu modal dasar untuk menghasilkan produk yang berkualitas, dan meningkatnya produktivitas. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan penyuluhan yang berkaitan dengan manajemen, teknik produksi, teknik pemasaran, maupun jenis ketrampilan lain yang berkaitan dengan proses produksi.

Di sektor tenaga kerja, sejumlah persoalan yang muncul diantaranya :

- a. Semakin banyaknya jumlah tenaga kerja di sektor informal karena lemahnya daya serap sektor industri. Penyerapan sektor informal ini berkaitan dengan penyerapan yang tinggi di sektro jasa. Sebab sektor jasa di Indonesia pada umumnya merupakan sektor informal dan jenis jasa yang berkembang bukan jasa yang padat pengetahuan (*Knowledge intensive*).
- b. Rendahnya penyerapan jenis tenaga professional. Sebagian besar tenaga kerja yang terserap adalah pekerja yang tidak terampil. Dari data BPS menunjukkan bahwa Pada Februari 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap tinggi yaitu sekitar 55,31 juta orang (51,50 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sebesar 2,89 juta orang (2,69 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 4,94 juta orang (4,60 persen). Ini mengindikasikan bahwa masih sangat besar jumlah pekerja yang bekerja dengan kualitas pendidikan yang rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Namun di lain pihak, terdapat tingkat pengangguran terdidik yang cukup tinggi. Kenyataan ini menyebabkan timbulnya kelangkaan tenaga kerja terdidik dan terampil di bidang-bidang usaha tertentu. Sebagian besar tenaga kerja yang terdidik lebih tertarik pada sektor-sektor jasa dan pelayanan, yang relatif memiliki produktifitas yang lebih rendah. Keadaan ini menjadi peluang bagi tenaga asing untuk masuk pada bidang-bidang usaha yang tidak diisi oleh tenaga kerja dalam negeri. Hal ini bias mengkhawatirkan jika terus menerus terjadi. Tenaga kerja professional Indonesia kalah bersaing dengan tenaga kerja asing yang masuk ke dunia bisnis, dan menduduki jenis pekerjaan manajerial dan profesional. Bila keadaan ini tidak segera dibenahi, maka besar kemungkinan kedudukan profesional seperti pengacara, dokter, tenaga akuntansi, direktur, diduduki oleh tenaga asing.
- c. Kondisi point b berbalikan dengan arus tenaga kerja keluar dari Indonesia yaitu bahwa tenaga kerja yang bekerja di luar negeri sebagian besar menawarkan jenis pekerjaan dan kemampuan bekerja pada pekerjaan kasar yang tidak memerlukan keahlian dan ketrampilan (*unskilled labor*). Misalnya tenaga kerja wanita, buruh perkebunan, buruh pabrik, dan tenaga

kuli. Keadaan ini disebabkan salah satunya perbedaan tingkat upah yang cukup mencolok. Rendahnya upah buruh di Indonesia dapat mendorong investasi asing masuk ke dalam negeri, tetapi justru investasi asing akan menarik modalnya jika suatu saat terjadi pemogokan buruh yang menyebabkan tumbuhnya instabilitas politik dalam negeri.

#### IV. Tenaga Kerja Di Indonesia, Globalisasi Dan Solusi

Dengan melihat kecenderungan tersebut, agakya tidak mudah bagi Indonesia untuk mengambil banyak keuntungan dari perdagangan bebas. Serangkaian Undang-undang anti monopoli dan anti kartel disamping deregulasi telah dan terus bergulir untuk menghadapi pasar bebas yang menjadi spirit utama suatu mekanisme perkonomian. Dalam konteks persaingan bebas, dimana tehnologi sangat dibutuhkan, Indonesia harus bersiap diri memasuki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi yaitu ke sektor padat tehnologi dan padat tenaga ahli. Produk-produk yang bersaing di pasar bebas adalah produk yang mempunyai keunggulan kompetitif tersebut. Sekalipun demikian, bukan berarti sektor pertanian dan IKRT terabaikan.

Langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan sektor pertanian adalah menempatkan sektor ini sebagai *Leading Sector* (sektor pemimpin) bukan hanya sebagai sektor penunjang dalam pembangunan. Sedangkan langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan IKRT adalah memberikan kemudahan bagi IKRT untuk akses terhadap lembaga keuangan, ditingkatkan pola kemitraan (bapak-anak angkat), dan pemberian pelatihan dan ketrampilan ditambah bagi para pekerja. Terhadap keduanya pemberdayaan ekonomi yang diperlukan lebih dari sekedar pola kemitraan yang kini sedang dilakukan.

Berkaitan dengan hal itu, kualitas tenaga kerja yang semakin meningkat merupakan tuntutan yang tidak bias ditawar-tawar lagi. Sebab pada dasarnya bebas merupakan wahana persaingan kualitas tenaga kerja (sumber daya manusia atau SDM). Ada dua pengertian yang terkandung dalam SDM yaitu ( Simanjuntak, 1985) :

1. SDM adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa
2. Kemampuan untuk memberikan jasa tersebut kepada masyarakat

Kedua pengertian tersebut mengandung aspek kuantitas yang berarti jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi.

Investasi di bidang tenaga kerja sangat penting dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja yang selanjutnya akan meningkatkan

penghasilan.; investasi di bidang ini dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan, migrasi, urbanisasi, perbaikan gizi, dan kesehatan.

Persaingan bebas menuntut efisiensi dan daya saing yang kuat. Efisiensi tercapai hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penguasaan IPTEK ini sangat memerlukan tenaga kerja yang berkualitas, apalagi dalam menghadapi era globalisasi. Pemupukan SDM yang berkualitas juga dilakukan pada akhlak terutama untuk masyarakat menengah ke bawah agar tak terjadi kerawanan ekonomi. Ironisnya, sebagian besar masyarakat Indonesia adalah masyarakat golongan menengah ke bawah, disertai dengan kesenjangan ekonomi. Keadaan ini bukan hanya menjadi peringatan pada pemerintah, tetapi masyarakat sendiri yang akan menyumbangkan potensinya di kancah perdagangan bebas.

Indonesia harus percaya diri bahwa bagaimanapun juga harus siap bersaing untuk terjun di pasar bebas, asal dapat membenahi dan menumbuhkan beberapa hal yang penting bagi kualitas tenaga kerja diantara yang dapat dilakukan adalah :

1. Untuk mengurangi jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah, peran aktif pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan. Pemberian pelatihan ketrampilan dan penumbuhan jiwa wirausaha, pembebasan biaya pendidikan setidaknya pendidikan dasar harus dapat merata di seluruh wilayah Indonesia.
2. Menerapkan system pendidikan *link and match* atau keterkaitan dunia pendidikan dengan dunia kerja ditingkatkan. Terkait berarti kurikulum yang dikembangkan mempunyai kaitan dengan kebutuhan industry dan kesepadanan memiliki arti keahlian dan kualifikasi lulusan sekolah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Membentuk standar kompetisi untuk setiap jenis pekerjaan, karena sering terjadi kesulitan pihak industri untuk mendapatkan kualifikasi tenaga kerja karena tidak mampu menunjukkan kompetensinya.

Persaingan kualitas tenaga kerja di era global tidak lagi ke basis keunggulan komparatif tetapi bergeser ke keunggulan kompetitif. Sehingga daya saing tenaga kerja yang diutamakan, yang mengandalkan kualitas dan kreatifitas tenaga kerja.

## V. Kesimpulan

Dalam menghadapi era globalisasi terdapat dua sisi yang berlawanan yaitu sisi peluang dan sisi tantangan. Pasar bebas merupakan peluang jika kita dapat memanfaatkannya sebagai potensi pasar dan dapat membekali tenaga kerja dengan kualitas pendidikan, ketrampilan, keahlian, dan moral . sebab bagaimanapun kondisi kekayaan suatu bangsa tidak akan diakui eksistensinya jika tidak dapat dimanfaatkan oleh tenaga kerja yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Namun keadaan ini juga dapat menjadi ancaman jika tidak ada usaha untuk mengubah sehingga mengakibatkan kesiapan kita kurang, tidak dapat meraih

efisiensi dan tidak memiliki daya saing yang cukup tinggi. Semua itu tergantung dari tenaga kerja yang akan memasuki era globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Kuncoro, Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010.

Simanjuntak, J. Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fak. Ekonomi UI, Jakarta, 1985.

Simanjuntak, J. Payaman, *Pengangguran Terdidik, dan Mismatch*, Pendidikan Tinggi PT Kompas, Jakarta, 1997.

Todaro Michael P., Stephen C, Smith, *Economic Development*, 9<sup>th</sup>. Ed., Pearson Education Limited, United Kingdom, 2006

-----Statistik Indonesia, BPS, Jakarta, beberapa tahun.

----- *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*, BPS, Jakarta, Juli 2010.